

## **BAB II**

### **ECPAT INTERNASIONAL DAN PERKEMBANGANNYA DI INDONESIA**

Dalam bab ini, Bab ini menguraikan dinamika sejarah perkembangan ECPAT sejak pertama kali dibentuk, pencapaian, visi-misi, dan tujuan ECPAT Internasional dan perkembangannya di Indonesia

#### **A. ECPAT Internasional**

##### **1. Perkembangan ECPAT**

ECPAT pertama kali dibentuk oleh para peneliti dan aktivis yang berjuang dalam sector hak anak sebagai kampanye tiga tahun untuk mengakhiri "wisata seks," dengan fokus awal di Asia terutama didaerah Thailand. dibentuk pada tahun 1990 sebagai bentuk kampanye untuk mengakhiri prostitusi anak didalam sektor wisata asia. Sejak saat itu, organisasi ini terus membangun organisasi yang unik, memperluas cakupan geografis dan pengalaman dengan advokasi ditingkat nasional, regional dan Internasional dengan mengumpulkan data, penelitian, analisis berkualitas tinggi.

Pada tahun 1996, ECPAT mulai bekerja sama dengan UNICEF dan Kelompok LSM Child Rights Connect. ECPAT International bersama-sama dengan menyelenggarakan kongres global yang menentang eksploitasi seksual terhadap anak-anak dibawah umur, yang dilaksanakan di Stockholm, Swedia. Kongres ini diselenggarakan oleh Pemerintah Swedia,

*Gambar 1: Logo ECPAT*



yang juga memainkan peran utama dalam menarik dukungan dan partisipasi dari pemerintah lain. Sehingga, ECPAT yang semula hanya suatu gerakan kampanye, sekarang berubah menjadi organisasi yang menyebar di dunia.

Pencapaian ECPAT sejak pertama kali dibentuk sangat banyak, beberapa diantaranya adalah:

- 1998 Thorolf Rafto Memorial Prize for Human Rights

Thorolf Rafto Memorial Prize for Human Rights merupakan penghargaan yang diberikan setiap tahunnya oleh Yayasan Rafto untuk penegakan Hak Asasi Manusia (Raftostiftelsen) mempromosikan hak asasi manusia yang mendasar dari kebebasan intelektual dan politik. Tujuan utama Thorolf ini yaitu menyediakan platform informatif mendasar bagi para penerima hadiah yang akan membantu mereka untuk mendapatkan perhatian lebih lanjut dari media Internasional dan dukungan dari organisasi politik dan non-politik.

Penghargaan ini merupakan salah satu dari titik Balik ECPAT sejak pertama kali bergabung dengan UNICEF dan merupakan bentuk nyata dari perjuangan ECPAT dalam menghapuskan Prostitusi anak.

- 2012 Gold Standard Award for NGO Engagement for the Stop Sex Trafficking of Children campaign

Gold Standard Award for NGO Engagement merupakan penghargaan yang diberikan kepada NGO yang dimana yang ternominasi harus memiliki pencapaian tingkat tinggi dalam hal kampanye, proyek,

atau program yang melibatkan perusahaan, lembaga pemerintah, kelompok industri, dan badan amal terdaftar atau LSM (NGO) resmi.<sup>1</sup>

ECPAT Internasional dengan bekerja sama dengan *Body Shop*, sebuah perusahaan swasta di bidang kosmetik, dalam menjalankan kampanye “*Stop Sex Trafficking of Children*” dengan *Body Shop* sebagai Sponsor utamanya. Kampanye yang dilakukan ECPAT dari 2010 ini terbilang sukses dengan mendapatkan dana sebesar 3 juta US dollar dalam 3 tahun, pencapaian ini membuat ECPAT diakui dan mendapatkan Gold Standart Award.

- 2012 Asia Democracy and Human Rights Award

Di tahun yang sama, ECPAT Internasional juga mendapat penghargaan yang tidak kalah pentingnya yaitu penghargaan Asia Democracy and Human Rights Award yang diadakan oleh *Taiwan Foundation for Democracy* di Taipei. Penghargaan ini diberikan kepada individu atau organisasi yang telah memberikan kontribusi besar melalui cara damai untuk pengembangan demokrasi dan hak asasi manusia di Asia.<sup>2</sup> Penghargaan ini diberikan atas upaya ECPAT dalam menolak dan memperjuangkan pemberantasan perdagangan anak dan seksualitas anak secara komersial

---

<sup>1</sup> <http://publicaffairsasia.com/goldstandard/the-2018-categories/> diakses pada 5 maret 2019

<sup>2</sup> <http://www.tfd.org.tw/opencms/english/adhra/> diakses pada 6 maret 2019

- 2013 Conrad N. Hilton Humanitarian Prize

Conrad N. Hilton Humanitarian Prize merupakan penghargaan tahunan dengan hadiah terbesar yang diberikan kepada organisasi non-profit yang berhasil membuat pencapaian yang luar biasa dalam meringankan penderitaan umat manusia. Penghargaan ini diberikan kepada ECPAT setelah tindakan ECPAT mensponsori tindakan kemanusiaan tentang prostitusi anak di Addis Ababa di Ethiopia yang menguatkan kerja ECPAT di Africa.<sup>3</sup>

Penghargaan ini membuat ECPAT dipercaya sebagai NGO Internasional yang memiliki posisi yang kuat dalam memperjuangkan visinya

- 2017 the INTERPOL Crimes Against Children Award.

ECPAT Internasional mendapatkan penghargaan dari INTERPOL (International Crime Police Organization). Penghargaan ini berhasil membuat ECPAT bekerja sama dengan INTERPOL dan lembaga penegak hukum lainnya untuk memberantas prostitusi anak dengan cakupan wilayah dan pendukung yang semakin besar dari sebelumnya.

---

<sup>3</sup> ECPAT 25 Years: RALLYING THE WORLD TO END CHILD SEXUAL EXPLOITATION. Hal 128

## **2. Kampanye Global ECPAT Bersama Body Shop**

Kongres Dunia ketiga tentang Melawan Eksploitasi Seksual Anak-anak dan Remaja yang diadakan pada akhir 2008 dan "Deklarasi Rio de Janeiro" serta "Seruan Aksi untuk Mencegah dan Menghentikan Eksploitasi Seksual Anak-anak dan Remaja" telah mengundang kepada setiap negara di dunia untuk menjunjung tinggi dan memperjuangkan hak anak atas perlindungan dan untuk membangun dan menerapkan kerangka kerja yang kuat untuk melindungi anak-anak dan remaja dari segala bentuk eksploitasi seksual.<sup>4</sup>

ECPAT dan The Body Shop merupakan dua organisasi yang mendukung penuh seruan pencegahan eksploitasi seksual anak ini. ECPAT mengandalkan anggotanya nya yang berada di penjuru dunia untuk menyuarakan kampanye, serta data hasil penelitian yang dikakukan untuk mengajak massa dalam kampanye ini. Sedangkan The Body Shop mengandalkan marketing, brand produk, dan pengetahuan akan bagaimana konsumen bertindak dan konsumen yang besar yang dapat membantu dalam menyuarakan aksi ini. Kedua belah pihak memiliki visi yang sama dan sadar akan kekurangan masing-masing. The body Shop sadar mereka kekurangan aktivis dan sumber daya pengetahuan untuk membantu kampaye, di lain sisi. ECPAT membutuhkan sponsor yang kuat yang dapat membantu menyebarkan akan bahaya eksploitasi anak yang membuat mereka bekerja sama

Tindakan yang dilakukan ECPAT-Body Shop ini dengan cara Body Shop menyuarakan kampanyenya di setiap produk yang mereka buat dan mengajak konsumen untuk membeli krim tangan yang mereka jual, serta mengajak costumer untuk menandatangani petisi menolak tindakan

---

<sup>4</sup> Full Report Global Child Trafficking for Sexual Purposes (2009) hal. 58

eksploitasi anak. Hasil dari penjualan krim tangan tersebut kemudian diserahkan kepada ECPAT untuk digunakan dalam menyokong kampanye dan tindakan advokasi yang dilakukan ECPAT terkait permasalahan penjualan dan eksploitasi anak. Hal ini masih terus dilakukan hingga sekarang.

Kampanye kerjasama “*Stop Sex Trafficking of Children and Young People*” yang dilakukan antara The Body Shop dan ECPAT ini dengan meningkatkan kesadaran akan masalah perdagangan anak-anak untuk tujuan seksual dan dengan memfasilitasi suara publik untuk didengar oleh mereka yang memiliki kekuatan pengambilan keputusan untuk membawa perubahan .

## **B. Visi dan Misi ECPAT**

Visi dari ECPAT ini adalah setiap anak bebas dan terlindungi dari segala bentuk eksploitasi seksual komersial dan terpenuhinya hak mendasar anak yang dijamin oleh segenap masyarakat dan pemerintah. Berdasarkan Konvensi Hak Asasi Anak yang dilansir UNICEF pada 1989, sedikitnya ada sepuluh hak anak, yaitu:

1. Hak memiliki nama (identitas)  
Setiap anak wajib memperoleh nama sebagai suatu identitas
2. Hak memiliki status kebangsaan  
Setiap anak berhak diakui sebagai warga negara dan memiliki kebangsaan, anak tidak boleh apatride(tanpa kebangsaan) sehingga hak-haknya sebagai warga negara dapat terpenuhi.
3. Hak untuk bermain (Bahagia)  
Setiap anak berhak atas mendapatkan haknya untuk bermain sehingga anak dapat mendapatkan rasa gembira, dan kebahagiaan setiap anak perlu didapatkan.

4. Hak untuk meraih Pendidikan  
Setiap anak berhak mendapatkan Pendidikan yang layak
5. Hak untuk mendapatkan perlindungan  
Setiap anak berhak mendapatkan perlindungan baik dari orang tua, lingkungan, maupun Negara.
6. Hak untuk memperoleh makanan  
Setiap anak berhak memperoleh makanan untuk tumbuh kembang dan mempertahankan hidupnya.
7. Hak untuk mendapatkan akses kesehatan  
Setiap anak wajib mendapatkan dan dilayani dalam akses kesehatan yang layak tanpa ada diskriminasi.
8. Hak untuk berekreasi  
Setiap anak berhak untuk mendapatkan kesempatan rekreasi untuk refreshing, dan anak harus dilibatkan dalam memilih tempat rekreasi yang mereka inginkan
9. Hak untuk mendapatkan kesamaan/ kesetaraan gender  
Setiap anak berhak diperlakukan sama dimanapun dan kapanpun, tanpa ada tindakan diskriminasi
10. Hak untuk berperan dalam pembangunan  
Setiap anak berhak dilibatkan dalam pembangunan negara karena anak merupakan masa depan bangsa dan negara.

Sedangkan misi dari ECPAT ialah untuk menyadarkan masyarakat, membangun komitmen terhadap masyarakat dan mendorong pemerintah dalam kasus ESKA seperti yang dilakukan dalam penjabaran beberapa pencapaian yang diraih oleh ECPAT diatas.

### C. ECPAT Indonesia

ECPAT di Indonesia sendiri dibentuk pada 2003 dengan sekitar 17 LSM yang sekarang berjumlah 19 yang bergerak di bidang perlindungan anak melakukan pertemuan nasional untuk membentuk ECPAT Indonesia. Pada 2004, LSM-LSM ini bergabung dan mendaftarkan diri mereka untuk bergabung ke ECPAT Internasional . Pada 2005 ECPAT Internasional memberikan keputusan bahwa mereka mengakui gabungan dari LSM tersebut bagian dari afiliasi ECPAT Internasional. Pada 2011 ECPAT Indonesia telah resmi berdiri. ECPAT Indonesia memiliki 15 cabang di Indonesia dengan Jakarta sebagai pusat beroperasinya.

*Gambar 2: Logo ECPAT Indonesia*



Visi dari ECPAT Indonesia, yakni setiap anak di Indonesia bebas dan terlindungi dari segala bentuk eksploitasi seksual komersial dan terpenuhinya hak mendasar anak yang dijamin oleh segenap masyarakat dan pemerintah. Di Indonesia, ada setidaknya 4 hak anak yang wajib diperoleh oleh anak yang ditetapkan oleh KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), yakni :

1. Hak Hidup Lebih Layak

Misalnya seperti hak atas kasih sayang orangtua, asi eksklusif, akte kelahiran, dan lain sebagainya.

## 2. Hak Tumbuh dan Berkembang

Seperti Hak atas pendidikan yang layak, istirahat, makan makanan yang bergizi, tidur / istirahat, belajar, bermain, dan sebagainya.

## 3. Hak Perlindungan

Bahwa setiap anak perlu mendapatkan perlindungan dari hal-hal seperti kekerasan dalam rumah tangga, dari pelecehan seksual, tindak kriminal, dari pekerjaan layaknya orang dewasa

## 4. Hak Berpartisipasi / Hak Partisipasi

Setiap anak berhak untuk menyampaikan pendapat, punya suara dalam musyawarah keluarga, punya hak berkeluh kesah atau curhat, memilih pendidikan sesuai minat dan bakat, dan lain-lain.

Sedangkan dalam Misi, ECPAT Indonesia memiliki 3 misi yakni misi kepada anggota, misi kepada masyarakat, misi kepada pemerintahan. Dalam misi kepada anggota, ECPAT membangun komitmen dan kerjasama yang kuat, kapasitas yang mendalam, dan jaringan yang luas dalam setiap upaya memerangi ESKA. Dalam misinya kepada pemerintah, ECPAT membangun dan menu=ingkatkan kepedulian sikap kritis, dan partisipasi masyarakat luas, anak dan orang muda untuk memerangi ESKA. Sedangkan dalam misinya kepada pemerinah, ECPAT mendorong pemerinah untuk berkomitmen dan melakukan upaya-upaya konkrit baik secara

administrative maupun hukum dalam memerangi ESKA di Indonesia.

Menurut Rio Hendra selaku koordinator nasional ECPAT dalam bagian advokasi, ada beberapa titik pencapaian penting yang dimana membuat ECPAT Indonesia diakui dan dipercaya hingga sekarang dalam upayanya memerangi ESKA. Beberapa diantaranya yaitu: kerjasama dengan kementerian pariwisata pada tahun 2010 untuk membuat suatu pedoman tentang pencegahan eksploitasi anak di wilayah pariwisata, kemudian mengadakan pelatihan Bersama 25 anggota dari kesatuan kepolisian untuk penanganan kasus kasus eksploitasi anak, kemudian bergabung dengan kampanye internasional dengan ECPAT Internasional dan Body Shop pada tahun 2011 dengan melakukan penandatanganan petisi pencegahan eksplitasi anak di Indonesia.

ECPAT Indonesia telah memiliki beberapa pencapaian sejak pertama kali diresmikan, diantaranya adalah<sup>5</sup>:

- Bergabung dengan kampanye global ECPAT International dan the Body Shop mengenai “*Stop Sex Trafficking of Children*”. Kampanye ini diselenggarakan sebagai kemitraan antara The Body Shop dan ECPAT, kampanye global tiga tahunan ini diluncurkan di tahun 2009, berupaya untuk memberikan bantuan langsung kepada korban anak-anak dengan dana yang diperoleh. Di Indonesia, kampanye ini diluncurkan pada awal tahun 2011. Beberapa konferensi pers diselenggarakan dengan para media nasional di Jakarta untuk memperkenalkan ‘Kampanye Stop Perdagangan Seksual pada Anak-anak

---

<sup>5</sup> ABOUT ECPAT <https://ECPATIndonesia.org/tentang-kami/#x-content-band-6> diakses pada 28 January 2019

dan Kaum Muda' dan permasalahan perdagangan anak-anak untuk tujuan seksual.

- Mengembangkan dan meluncurkan laporan Indonesia A4A “Agenda untuk Aksi”
- Bekerja sama dengan sector swasta dan Lembaga penyedia jasa *airport* dalam kampanye “*be a responsible tourism*” di bandara internasional soekarno hatta kedatangan internasional.
- Berhasil melaksanakan konferensi nasional internet aman untuk anak pada februari 2018. Konferensi ini membicarakan akan bahaya terselubung internet yang dapat mempengaruhi anak seperti konten yang mengandung seksual. Dan bagaimana peran orang tua dalam mengajarkan internet aman bagi anaknya. Serta mengembangkan modul yang berisi pelatihan pencegahan eksploitasi seksual komersial anak di ranah online untuk organisasi perlindungan anak dan komunitas.
- Mempromosikan kerja regional untuk memerangi ESKA di seluruh negara ASEAN
- Mengembangkan rangkaian pelatihan “Organisasi yang aman untuk anak” di Indonesia.
- Dipilih sebagai Dewan Perwakilan ECPAT Indonesia di wilayah Regional Asia Timur dan Tenggara.

*Gambar 3: Contoh Sosialisasi Internet Aman bagi Anak, yang dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2019 di kantor Walikota Pontianak, Kalimantan Barat*



Dalam upaya ECAT dalam menangani kasus pariwisata seks anak, ECPAT melakukan tindakan tindakan seperti pengenalan tentang eksploitasi seksual anak dalam pariwisata dan dampaknya kepada public serta memberikan data-data terkait seperti survei atau jumlah dan daftar kota yang terdapat ESKA dalam pariwisata.